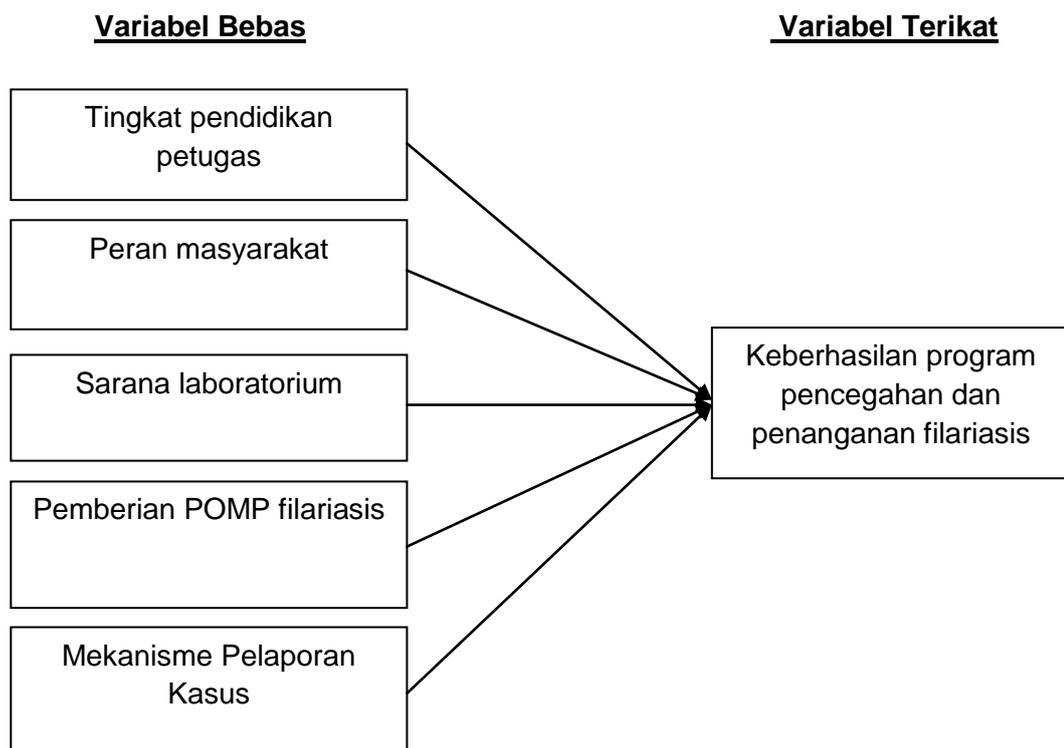


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1. Skema Kerangka Konsep

B. Hipotesis

1. Ada hubungan antara tingkat pendidikan petugas dengan tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanganan filariasis di Puskesmas Se-Kota Pekalongan tahun 2016.

2. Ada hubungan antara mekanisme pelaporan kasus dengan tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanganan filariasis di Puskesmas Se-Kota Pekalongan tahun 2016.
3. Ada hubungan antara peran masyarakat dengan tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanganan filariasis di Puskesmas Se-Kota Pekalongan tahun 2016.
4. Ada hubungan antara sarana laboratorium dengan tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanganan filariasis di Puskesmas Se-Kota Pekalongan tahun 2016.
5. Ada hubungan antara Pemberian POMP filariasis dengan tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanganan filariasis di Puskesmas Se-Kota Pekalongan tahun 2016.

C. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, data yang didapat berupa angka-angka serta kategorikal. Kemudian data tersebut akan dianalisa secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu, penelitian ini merujuk kearah penelitian kuantitatif yakni suatu penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan variabel kemudian menganalisisnya secara statistik pada obyek penelitian yang ditentukan²⁸. Penelitian ini juga akan menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu.²⁹

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan petugas, mekanisme pelaporan kasus, peran masyarakat, sarana laboratorium dan pemberian POMP filariasis di Puskesmas Se-Kota Pekalongan

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian adalah tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan filariasis di Kota Pekalongan.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Kategori	Skala
1.	Tingkat Pendidikan Petugas	Pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan dan pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai filariasis.	Wawancara	1 = Baik jika pendidikan akhir responden \geq D3 dan telah mengikuti pelatihan khusus mengenai filariasis. 2 = Kurang baik jika pendidikan responden \leq D3 dan atau belum mengikuti pelatihan khusus mengenai filariasis.	Ordinal
2.	Mekanisme Pelaporan kasus	Meliputi kecepatan untuk pencatatan dan penanggulangan kasus dari masyarakat	Wawancara	1 = Baik, jika 80% pelaporan kasus < satu minggu dan dilakukan tindakan penanganan kasus. 2 = Kurang baik, jika 80% pelaporan	Ordinal

		ke puskesmas. Rata-rata berapa lama pencacatan dan penanggulangan dalam hitungan hari.		kasus > 1 minggu dan atau dilakukan tindakan penanganan kasus.	
3.	Peran masyarakat	Kegiatan masyarakat terkait program pemberantasan filariasis, meliputi tersedianya kader, pelaksanaan PSN (pemberantasan sarang nyamuk), pelaksanaan 3M+, meminum obat POMP.	Wawancara	1 = Baik, jika terdapat kader filariasis dan warga rutin melaksanakan program pencegahan filariasis (PSN dan 3M+) 4 kali dalam 1 bulan dan melaksanakan kerja bakti bersih desa 4 kali dalam 1 bulan dan warga mempraktekkan meminum obat POMP tiap tahunnya selama 5 tahun. 2 = Kurang baik, jika tidak ada kader dan atau tidak rutin melaksanakan program pencegahan filariasis (PSN dan 3M+) 2 kali dalam 1 bulan dan atau tidak melaksanakan kerja bakti bersih desa 4 kali dalam 1 bulan dan tidak mempraktekkan meminum obat POMP tiap tahunnya selama 5 tahun.	Nominal

4.	Sarana Laboratorium	Tersedianya laboratorium, petugas laboratorium yang mampu mendiagnosis filariasis.	Wawancara observasi	<p>1 = Mendukung, jika tersedia laboratorium dan terdapat petugas laboratotium yang mampu mendiagnosis filariasis dengan waktu yang sesuai standar diagnosis (< 1 jam).</p> <p>2 = Kurang mendukung, jika tidak tersedia laboratorium dan ataupetugas laboratorium tidak mampu mendiagnosis filariasis dengan waktu yang sesuai standar diagnosis (< 1 jam).</p>	Nominal
5.	Pemberian POMP Filariasis	Pemberian obat masal pencegah filariasis dan persentase minum obat masal pencegahan filariasis.	wawancara	<p>1 = Baik, jika pemberian obat masal sesuai target minimal 85% dari seluruh penduduk sasaran mendapatkan POMP filariasis (seluruh warga kota pekalongan kecuali orang hamil, balita dan orang yang alergi obat POMP) dan persentase minum obat masal lebih tinggi dibanding tidak minum obat POMP filariasis.</p> <p>2 = Kurang baik, jika pemberian obat masal < target (85%) dan persentase minum obat lebih rendah</p>	Nominal

Variabel Terikat				dibanding tidak minum obat.	
1	Tingkat Keberhasilan Program pencegahan dan penanggulangan filariasis	Hasil dari program pencegahan dan penanggulangan filariasis	Kajian data	1 = Baik, jika minimal 85% penduduk mendapatkan dan meminum POMP filariasis, penerima yang meminum POMP harus lebih tinggi dibanding penerima yang tidak meminum POMP, tidak ada peningkatan jumlah kasus filariasis dan tidak terdapat penduduk yang positif mikrofilaria. 2 = Kurang Baik, jika < 85% penduduk mendapatkan dan meminum POMP filariasis, dan atau penerima yang meminum POMP tidak lebih tinggi dibanding penerima yang tidak meminum POMP dan atau meningkatnya angka kesakitan filariasis dan atau terdapat penduduk yang positif mikrofilaria.	Ordinal

F. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasinya adalah petugas Puskesmas bagian P2 se-Kota Pekalongan.

2. Sampel

a. Jumlah sampel

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan total sampel. Dikarenakan total sampel sebanyak 14 orang.

G. Pengumpulan data penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan filariasis dengan menggunakan kuesioner dan ceklis data.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data laporan Puskesmas se-Kota Pekalongan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara yang ideal adalah tidak lebih dari 1,5 jam.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan membacakan pertanyaan-pertanyaan dan petugas puskesmas dan perwakilan masyarakat Kota Pekalongan yang akan menjawab.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengambilan data, khususnya pada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini,

instrumen yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan kuesioner terbuka. Artinya kuesioner pertanyaan terdiri dari beberapa pilihan jawaban dan responden memilih jawaban yang sesuai dengan kondisinya.²⁸

a. Normalitas

Normalitas adalah suatu uji untuk melakukan dan menginterpretasikan apakah suatu data memiliki distribusi normal atau tidak, karena pemilihan penyajian data dan uji hipotesis yang dipakai tergantung dari normal atau tidaknya suatu data.²⁸ Untuk penyajian data, bila data berdistribusi normal dianjurkan menggunakan mean, sebaliknya bila data berdistribusi tidak normal dianjurkan menggunakan median. Untuk uji hipotesis, jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik, sedangkan jika data berdistribusi tidak normal menggunakan uji non parametrik.³¹ Pada uji normalitas terdapat 2 (dua) macam uji *Kolmogrof - Smirnov* (sampel ≥ 50) dan *Shapiro – wilk* (sampel < 50).³¹ Pada penelitian ini digunakan uji *Shapiro – wilk* karena sampel kurang dari 50. Data berdistribusi normal bila nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ namun bila $p\text{-value} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.³¹

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai p-value	Keterangan
Tingkat Pendidikan Petugas	0,091	Normal
Mekanisme Pelaporan Kasus	0,487	Normal
Peran Masyarakat	0,518	Normal
Sarana Laboratorium	0.001	Tidak Normal
Pemberian POMP Filariasis	0.541	Normal

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas semua variable berdistribusi normal karena >0.05 .

b. Uji Validitas

Validitas merupakan pernyataan tentang sejauh mana alat ukur (kuesioner) tersebut tepat mengukur sebuah variabel.²⁸ Butir pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid jika $p\text{-value} < 0,05$.³⁰

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Kuesioner Bagian Tingkat Pendidikan Petugas

Variabel	Nilai p-value	Keterangan
Pendidikan Formal Terakhir Petugas	1,000	Tidak Valid
Pelatihan Khusus Yang Diikuti Petugas	0,000	Valid

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pertanyaan pelatihan khusus petugas memiliki nilai p value $< 0,05$ yang artinya butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Bagian Mekanisme Pelaporan Kasus

Variabel	Nilai p-value	Keterangan
Waktu Pencatatan Laporan Kasus Baru Filariasis	0,000	Valid
Waktu Pelaporan Penanggulangan Kasus Filariasis	0,002	Valid
Rata-Rata Waktu Pelaporan, Pencatatan Dan Penanggulangan Kasus Filariasis	0,003	Valid
Waktu penanganan kasus setelah pelaporan	0,048	Valid

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir-butir pertanyaan pada kuesioner bagian mekanisme pelaporan kasus memiliki nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya pada kuesioner bagian mekanisme pelaporan kasus filariasis dikatakan valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Bagian Peran Masyarakat

Variabel	Nilai p-value	Keterangan
Kader kesehatan di wilayah kerja puskesmas	1,000	Tidak Valid
Peran kader dalam program pencegahan filariasis	0,000	Valid
Upaya kader dalam program pencegahan filariasis	0,089	Tidak Valid
Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk	0,001	Valid
Hasil kegiatan pemberantasan sarang nyamuk	0,009	Valid
Kegiatan 3m+	0.037	Valid
Hasil kegiatan 3m+	0,009	Valid
Kegiatan kerja bakti bersih desa	0,001	Valid
Jumlah warga yang menerima POMP	0,003	Valid
Jumlah warga yang mempraktekkan minum POMP	0,001	Valid

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan pada peran masyarakat memiliki nilai *p-value* <0,05 yang artinya valid. Hanya 1 (satu) pertanyaan yang dinyatakan tidak valid atau nilai *p-value* >0,005.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Bagian Sarana Laboratorium

Variabel	Nilai p-value	Keterangan
Tersedianya laboratorium	1,000	Tidak Valid
Petugas laboratorium yang mampu mendiagnosis mikrofilaria	1,000	Tidak Valid
Lama pengujian sampel darah	0,000	Valid

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan pada peran masyarakat yang memiliki nilai *p-value* <0,05 yang artinya valid hanya 1 (satu) pertanyaan.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Bagian Pemberian POMP Filariasis

Variabel	Nilai p-value	Keterangan
Sesuai target atau tidak pemberian POMP filariasis	0,006	Valid
Penerima meminum obat POMP filariasis	0,026	Valid

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan pada peran masyarakat memiliki nilai *p-value* <0,05 yang artinya valid.

c. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan pertanyaan sejauh mana alat ukur (kuesioner) tersebut memiliki konsistensi. Artinya, alat ukur dapat digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda namun hasilnya tetap sama.²⁸ Jika koefisien reabilitas alpha (*cronbach's alpha*) memiliki nilai > 0,5 maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.³⁰

Tabel 3.8
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Pendidikan formal terakhir petugas	0,412	Tidak Reliabel
Mekanisme pelaporan kasus	0,184	Tidak Reliabel
Peran masyarakat	0,484	Tidak Reliabel
Sarana laboratorium	0,510	Reliabel
Pemberian POMP filariasis	0.323	Tidak Reliabel

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas hanya satu butir pertanyaan pada kuesioner memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0,5 yang artinya kuesioner ini dinyatakan reliabel.

H. Pengolahan Dan Penyajian Data

Tahapan pengolahan dan penyajian data adalah sebagai berikut:³¹

1. Editing

Melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kejelasan jawaban kuesioner dan penyesuaian data yang diperoleh dengan kebutuhan penelitian

2. Coding

Kegiatan mengklasifikasi data dengan memberi kode untuk masing-masing data yang diperoleh dari sumber data yang telah diperiksa kelengkapan. Pemberian kode dilakukan pada data identitas responden seperti tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

3. Scoring

Pertanyaan yang diberi skor adalah pengetahuan, peran masyarakat. Tahap ini meliputi menilai untuk tiap butir pertanyaan dan menjumlah hasil scoring dari semua pertanyaan.

4. Entry

Data yang sudah di scoring, kemudian dimasukkan kedalam komputer adapun program yang digunakan adalah SPSS 16.0.

5. Cleaning

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke dalam SPSS 16.0 agar tidak terjadi kesalahan data.

6. Tabulating

Setelah data tersebut masuk dan direkap, langkah selanjutnya adalah penyusunan data dalam bentuk tabel. Penyusunan data dalam

bentuk tabel bertujuan agar orang mudah memperoleh gambaran rinci mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.³¹

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan analisis deskriptif untuk melihat karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Variabel – variabel yang akan di deskripsikan dalam penelitian ini meliputi : tingkat pendidikan, mekanisme pelaporan kasus, peran masyarakat, sarana laboratorium dan Pemberian POMP.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui besar hubungan/pengaruh masing-masing factor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan filariasis,

a. Uji *Chi Square*

Uji *chi square* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji *chi square* yang digunakan menggunakan tabel 2x2 , dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai korelasi ($\alpha = 0,05$). Syarat *uji chi square*, sebagai berikut :³²

- 1) Dalam menguji hipotesis, populasi terdiri dari dua atau lebih kelas atau kategori.
- 2) Data berbentuk nominal
- 3) Sampelnya besar

Penarikan kesimpulan dalam uji *chi square*, yaitu sebagai berikut:³¹

a) Jika nilai probabilitas atau $p\text{-value} < 0,05$ Maka hipotesis penelitian H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara variable bebas dengan variable terikat.

b) Jika nilai probabilitas atau $p\text{-value} > 0,05$. Maka hipotesis penelitian (H_0) diterima. Artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat.

H_a : Ada hubungan antara variable bebas dengan variable terikat.

Apabila uji chi square tidak terpenuhi, maka dipakai uji alternatifnya yaitu uji *Fisher exact*.